

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Strategi penelitian

Strategi dalam penelitian ini adalah kausalitas bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan atau pengaruh dari variabel-variabel yang terdapat dalam populasi. Dengan strategi ini dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (*Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial) terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan).

3.2 Populasi dan Sempel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugioyono (2017) populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan, terdiri dari objek atau tema dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tersebut lebih banyak mempunyai pengaruh atau dampak terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan. Pada tahun 2016 jumlah perusahaan manufaktur di sub sektor semen yang terdaftar berjumlah 6 perusahaan yang merupakan populasi untuk penelitian ini.

3.2.2 Sempel Penelitian

Menurut Sugioyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* tujuannya agar mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Standar yang digunakan dalam penelitian ini:

Perusahaan manufaktur di sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

1. Menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2014-2019.
2. Perusahaan manufaktur di sub sektor semen tersebut mengeluarkan IPO lebih dari tahun 2016.
3. Perusahaan manufaktur di sub sektor semen tersebut mengeluarkan IPO kurang dari tahun 2016.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian ini berjumlah 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian Nama Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	5/12/1989
2	SMBR	Semen Batu Raja Tbk	28/06/2013
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	10/08/1997
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk	08/07/1991
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08/04/2014

Sumber: www.idx.com

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pembantu (sekunder). Menurut Sugioyono (2017), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data pembantu (sekunder) yang terdapat pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan serta semua informasi yang dikumpulkan melalui jurnal, buku dan media informasi lainnya. Digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini seperti informasi kinerja keuangan (profitabilitas ROE dan NPM), Tanggung Jawab Sosial (CSR) dan nilai perusahaan.

3.3.2 Metode pengumpulan data

Pengolahan data kuantitatif dalam penelitian ini, penulis menggunakan *software* berupa Eview 10 dengan menggunakan analisis data panel. Data panel adalah gabungan data *cross section* dan *time series*. Penelitian ini menggunakan data panel dikarenakan jumlah objek penelitian tiga puluh dan dalam waktu lima tahun atau dalam periode 2014-2019.

3.4 Oprasional Variabel

Menurut Sugioyono (2017) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan disimbolkan dengan (Y). Sedangkan variabel bebasnya adalah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR), Kinerja Keuangan (*Return on Equity* atau ROE) dan (*Net Profit Margin* atau NPM).

3.4.1 Variabel Bebas atau Independent Variable

3.4.1.1 Kinerja Keuangan

3.4.1.1.1 ROE atau *Return on Equity* (X1)

Variabel ROE digunakan untuk mengukur pengembalian ekuitas atau laba atas investasi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset bersih, semakin efisien perusahaan dapat menggunakan dananya sendiri untuk menghasilkan laba atau laba bersih.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.1.1.2 NPM atau *Net Profit Margin*(X2)

Net profit margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara keuntungan (*profit*) dan pendapatan yang diperoleh dari operasinya.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.4.1.1.3 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) (X3)

Menurut Ghozali dan Chariri (2014) teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Untuk itu tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas indikator ekonomi, harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktorsosial, baik internal maupun eksternal, karena kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan dari para *stakeholder*. Dengan demikian diharapkan perusahaan dapat memuaskan *stakeholdernya* dalam suatu tingkatan tertentu, sehingga titik pusat dari CSR ada pada manajemen *stakeholder*.

3.4.2 Variabel Terikat atau Dependent Variable

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel bebas tersebut. Maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan atau diukur menggunakan *price to book value* (PBV), yang disimbolkan dengan (Y).

3.4.2.1 Nilai Perusahaan (*Company Value*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel bebas tersebut. Maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan atau diukur menggunakan *price to book value* (PBV), yang disimbolkan dengan (Y).

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat objek yang didefinisikan dan dapat diamati. Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3. 2Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Return on Equity</i> (X ₁) (ROE)	Variabel ROE digunakan untuk mengukur pengembalian ekuitas atau laba atas investasi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset bersih, semakin efisien perusahaan dapat menggunakan dananya sendiri untuk menghasilkan laba atau laba bersih.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X ₂) (NPM)	Net profit margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara keuntungan (<i>profit</i>) dan pendapatan yang diperoleh dari operasinya.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

<p>Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (X₃) (CSR)</p>	<p>Pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat menarik pemegang saham untuk berinvestasi. Investor lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang menerapkan rencana CSR sebagai kegiatan komersial. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perlindungan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan membawa beberapa keuntungan, diantaranya adalah keuntungan pemegang saham dan stakeholders dari pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab oleh perusahaan (Munawir, 2015).</p>	$CSRDI = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{91 \text{ item informasi CSR}} \times 100 \%$	<p>Rasio</p>
<p>Nilai Perusahaan (Y) (PBV)</p>	<p>Nilai perusahaan mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi, nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga (menurut Sartono, 2014).</p>	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	<p>Rasio</p>

3.4.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel dan data diolah menggunakan program *Econometric Views*¹⁰ (Eviews). Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, dimana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien 50 Ghozali (2018:296). Metode analisis data yang akan digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel, dan uji hipotesis.

3.4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 206), analisis statistik deskriptif adalah data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan atau generalisasi yang umum. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel bebas yaitu Kinerja Keuangan, Tanggung Jawab Sosial (CSR), ROE, dan NPM serta variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan mean, minimum, maksimum serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian dan memberikan gambaran tentang variabel penelitian sehingga memudahkan pembaca untuk memahami secara kontekstual.

3.4.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:159) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linear berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan dalam variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, diantaranya uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi ≥ 0.80 maka terdapat multikolineritas.
- b. Jika nilai korelasi ≤ 0.80 maka tidak terdapat masalah multikolineritas.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Untuk mendeteksi keberadaan heterokedasitas dapat dilakukan dengan cara uji *Harvey*. Uji *Harvey* yaitu meregresikan nilai *absoluteresidual* terhadap variabel independen (Gozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *p value* ≥ 0.05 yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedasitas.
- b. Jika nilai *p value* ≤ 0.05 yang artinya terdapat masalah heteroskedasitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015). Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t*₁ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (*DW test*), uji *durbin-waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *interpect* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* di antara variabel bebas (Ghozali, 2018:112). Pengambilan keputusan uji *durbin watson* sebagai berikut:

- a. Bila nilai *DW* terletak antara batas atas atau *upper bound* (*du*) dan (*4 - du*), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada (4 - dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara (4 - du) dan (4 - dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4.4.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Winarno (2015:102) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed effect model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews* 10 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode *Panel Least Square* (PLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari interceptnya. Keunggulan yang

dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random effect model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.4.4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Winarno (2015: 913) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan oleh tiga pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Multiplier Lagrange* sebagai berikut :

1. Uji *Chow/Likelihood*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan model *Common Effect* atau model *Fixed Effect*. Hipotesis dari uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect*

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect*

Adapun dasar dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai probabilitas

- Jika nilai probabilitas (*p-value*) < alpha (0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan penelitian menggunakan *Fixed Effect*.

- Jika nilai probabilitas (*p-value*) > alpha (0.05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa model yang akan digunakan dalam penelitian adalah *Common Effect*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman test* dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik, apakah menggunakan model *Random Effect* atau model *Fixed Effect*. Hipotesis dalam pengujian uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect*

Adapun dasar dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai probabilitas

- Jika nilai probabilitas (*p-value*) < alpha (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan penelitian menggunakan *Fixed Effect*.
- Jika nilai probabilitas (*p-value*) > alpha (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa model yang akan digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random effect* model dikembangkan oleh *Breusch-pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari model OLS. Dasar kriterianya yaitu:

- a. Jika nilai *cross section breusch-pagan* ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model* (CEM).

b. Jika nilai *cross section breusch-pagan* ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *random effect model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common effect model* (CEM)

H_a : *Random effect model* (REM).

3.4.4.5 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis data panel untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat. Model analisis regresi data panel sistem dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

α = Koefisien Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Kinerja Keuangan yaitu ROE

β_2 = Koefisien regresi Kinerja Keuangan yaitu NPM

β_3 = Koefisien regresi Tanggung Jawab Sosial (CSR)

X_1 = Kinerja Keuangan yaitu ROE

X_2 = Kinerja Keuangan yaitu NPM

X_3 = Tanggung Jawab Sosial (CSR)

ϵ = Tingkat kesalahan penduga dalam penelitian (*error*)

3.4.4.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-T), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut :

a) Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji t adalah untuk mengasumsikan bahwa variabel bebas lainnya adalah konstanta, sehingga dapat menentukan apakah suatu variabel tunggal berpengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan uji T (Ghozali, 2018: 78) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $P \text{ value} < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika $P \text{ value} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

b) Uji Signifikansi/Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F dirancang untuk menguji model regresi untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Berdasarkan pengujian (Ghozali, 2018), perlu diambil kesimpulan bahwa taraf signifikansi 5%, atau taraf signifikansi 0,05 dapat ditentukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\leq 0,05$ dengan standar pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $P \text{ value} < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika $P \text{ value} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

c) Pengujian Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (*R Square* atau *R kaudrat*) atau disimbolkan dengan R^2 yang artinya nilai koefisien determinasi atau *R Square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas/independent (X) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat/dependent (Y). Nilai determinasi adalah 0 hingga 1, artinya nilai koefisien determinasi mendekati 0 menunjukkan semakin lemah hubungan variabel bebas/independent (X) terhadap variabel terikat/dependent (Y). Menurut Ghozali (2016:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda (R^2) besarnya antara $0 < R^2 < 1$.